

BAB III

KASUS JUAL BELI TEMBAKAU DENGAN PERUBAHAN HARGA SEPIHAK DI DESA SUGIHMANIK KECAMATAN TANGGUNGHARJO KABUPATEN GROBOGAN

A. Profil Desa Sugihmanik Kecamatan Tanggungharjo Kabupaten Grobogan

Sebagai gambaran kondisi wilayah di desa Sugihmanik Kecamatan Tanggungharjo Kabupaten Grobogan, maka perlu kiranya penulis laporkan keadaan desa dari beberapa aspek kehidupan.

1. Kondisi Geografis

Desa Sugihmanik merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Tanggungharjo Kabupaten Grobogan. Ketinggian desa ini adalah 20 MDL dari permukaan laut dengan suhu rata – rata harian 28⁰C.¹ Jarak dari pusat pemerintahan desa menuju kecamatan adalah 1 km, jarak dari pusat pemerintahan desa menuju kabupaten adalah 45 km, sedangkan jarak pusat pemerintahan desa menuju ibukota propinsi adalah 30 km. Adapun batas – batas desa Sugihmanik adalah sebagai berikut :

Sebelah selatan : Desa Ringinpitu
Sebelah utara : Desa Sukorejo
Sebelah timur : Desa Kaliwenang
Sebelah barat : Desa Tanggungharjo

¹ Profil Desa Sugihmanik Tahun 2012

Desa Sugihmanik terbagi menjadi delapan dusun yaitu:

- a. Dusun Tegalrejo
- b. Dusun Sendang Mudal
- c. Dusun Rejosari
- d. Dusun Randusari
- e. Dusun Kauman
- f. Dusun Ringinsari
- g. Dusun Karang Sari
- h. Dusun Sendangsari

Jumlah penduduk desa Sugihmanik seluruhnya yaitu 6406 jiwa yang terdiri dari 3191 jiwa penduduk laki – laki dan 3215 jiwa penduduk perempuan. Jumlah kepala keluarga adalah 1782 KK.

2. Keadaan Sosial

Warga desa Sugihmanik merupakan masyarakat yang religius, dimana kegiatan keagamanya sangat dominan karena masyarakat yang mayoritas beragama islam. Berikut ini data keagamaan di desa Sugihmanik

Tabel A.1 Jumlah Penduduk Menurut Agama

NO	Agama	Jumlah
1	Tidak Ada Isi	26
2	Islam	6329
3	Kristen Protestan	33
4	Kristen Katolik	18
Jumlah		6406

Sumber : Profil Desa Sugihmanik Tahun 2012

Desa Sugihmanik mempunyai dua bangunan masjid, 26 bangunan mushalla. Aktivitas keagamaan yang berada di desa Sugihmanik setiap hari selalu ada misalnya pengajian, yasinan, berjanjen, tahlil, serta membaca Al – Qur'an dan perkumpulan organisasi keagamaan senantiasa dilaksanakan secara rutin.

Disamping kegiatan keagamaan, masyarakat juga aktif dalam kegiatan olahraga seperti sepak bola, bulutangkis, tenis meja, dan bola voli. Jumlah fasilitas olahraga yang ada adalah satu lapangan sepak bola, satu lapangan bulutangkis (In door), empat lapangan bulutangkis (Out door), empat lapangan bola voli. Selain dalam bidang olahraga masyarakat desa Sugihmanik juga melestarikan rebana yang ada di dusun Ringinsari dan Tegalrejo.²

Untuk menunjang sektor pendidikan, maka di desa Sugihmanik terdapat sarana pendidikan sebagai berikut :

a. Pendidikan Formal :

- | | |
|------------------------|-----|
| 1) PAUD | : 1 |
| 2) Taman Kanak – Kanak | : 2 |
| 3) Sekolah Dasar | : 4 |
| 4) SLTP/Sederajat | : 1 |
| 5) SLTA/Sederajat | : 2 |

² Risalah Desa Sugihmanik Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan Tahun 2007

b. Pendidikan Non Formal

- a. Taman Pendidikan Al-Qur'an : 5
- b. Madrasah Diniyah Awwaliyah : 2
- c. Madrasah Diniyah Wustho : 1
- d. Pesantren : 2

Tabel A.2 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

NO	Pendidikan Terakhir	Jumlah
1	Belum masuk TK / Kelompok bermain	266
2	Sedang TK/Kelompok bermain	102
3	Sedang SD/Sederajat	620
4	Tamat SD/ Sederajat	1.711
5	Tidak Tamat SD/ Sederajat	216
6	Sedang SLTP/ Sederajat	415
7	Tamat SLTP/ Sederajat	1.205
8	Sedang SLTA/ Sederajat	370
9	Tamat SLTA/ Sederajat	1.055
10	Sedang D-1/ Sederajat	13
11	Tamat D-1/ Sederajat	10
12	Sedang D-2/ Sederajat	11
13	Tamat D-2/ Sederajat	47
14	Sedang D-3/ Sederajat	11
15	Tamat D-3/ Sederajat	30
16	Sedang S-1/ Sederajat	41
17	Tamat S-1/ Sederajat	82
18	Sedang S-2/ Sederajat	1
19	Tamat S-2/ Sederajat	2
20	Tidak Pernah Sekolah	133
21	Tidak dapat membaca dan menulis huruf	65

	Latin/Arab	
Jumlah		6406

Sumber : Profil Desa Sugihmanik Tahun 2012

Untuk menunjang sektor kesehatan terdapat sarana kesehatan berupa Poliklinik Desa (Polides), klinik umum, dan sebuah posyandu. Tenaga kesehatan yang menaungi baik Polides, klinik umum, maupun Posyandu adalah seorang dokter umum, bidan, dan perawat. Selain itu juga terdapat mantri dan bidan yang membuka praktek di rumah.

3. Keadaan Perekonomian

Sebagaimana daerah-daerah pada umumnya, penduduk di desa Sugihmanik mengandalkan pertanian sebagai mata pencaharian pokok dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Mengingat wilayah desa Sugihmanik sebagian besar merupakan lahan pertanian yang digunakan untuk bercocok tanam penduduk baik berupa sawah, maka tidak mustahil apabila sebagian besar pendapatan ekonomi penduduk berasal dari hasil pertanian, seperti padi, jagung, tembakau dan sebagainya. Terutama bagi mereka yang berada di daerah-daerah yang tanahnya subur. Dan jika ada yang mempunyai pekerjaan lain sebagai mata pencaharian pokoknyapun masih bertani. Hal itu sebagai usaha cadangan bila terjadi kepailitan. Disamping itu, ada sebagian penduduk yang mempunyai usaha sampingan yang berupa ternak, seperti sapi, bebek, kambing, ayam atau ternak yang lainnya. Selain itu ada juga yang bermata pencaharian dari sektor buruh bangunan, buruh industri, pedagang, jasa dan lain-lain.

Berikut ini akan penulis lampirkan data-data perincian mata pencaharian penduduk wilayah desa Sugihmanik sebagai berikut:

Tabel A.3 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

NO	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Tidak Diisi	2131
2	Petani	1041
3	Buruh Tani	285
4	Buruh Migran Perempuan	28
5	Buruh Migran Laki-Laki	40
6	Pegawai Negeri Sipil	115
7	Karyawan Swasta	200
8	Pengrajin	6
9	Pedagang Barang Kelontong	34
10	Peternak	10
11	Montir	3
12	Dokter Swasta	1
13	Perawat Swasta	3
14	Bidan Swasta	3
15	Ahli Pengobatan Alternatif	1
16	TNI	10
17	Polri	11
18	Pengusaha Kecil, Menengah, dan Besar	6
19	Guru Swasta	36
20	Seniman/Artis	2
21	Pedagang Keliling	55
22	Penambang	1
23	Tukang Kayu	17
24	Tukang Batu	38
25	Tukang Cuci	1
26	Pembantu Rumah Tangga	20

27	Pengacara	1
28	Notaris	4
29	Dukun Tradisional	10
30	Karyawan Perusahaan Swasta	79
31	Karyawan Perusahaan Pemerintah	16
32	Wiraswasta	392
33	Konsultan Manajemen dan Tehnik	2
34	Tidak Mempunyai Pekerjaan Tetap	145
35	Belum Bekerja	252
36	Pelajar	552
37	Ibu Rumah Tangga	855
	Jumlah	6406

Sumber : Profil Desa Sugihmanik Tahun 2012

Dalam satu tahun para petani membagi menjadi dua belas bulan menurut jawa dan empat musim yaitu :

- a. Musim Tigo yaitu bulan Kasa, Karo, Katiga.
- b. Musim Mareng yaitu bulan Kapat, Kalima, Kanem.
- c. Musim Rendeng yaitu bulan Kapitu, Kawolu, Kasanga.
- d. Musim Laboh yaitu bulan Kasapuluh, Destha, Sadha.

Ketika musim *tigo* para petani menanam tembakau tapi ada juga yang menanam jagung, musim *laboh* petani menanam jagung, kacang hijau, dan kedelai, musim *mareng* petani menanam jagung dan kacang hijau, musim *rendeng* petani menanam padi, jagung, kedelai, dan tembakau.

Tabel A.4 Luas Wilayah

NO	Nama Wilayah	Luas
1	Pemukiman	112.000 Ha/m ²
2	Persawahan	295.000 Ha/m ²
3	Kuburan	2.600 Ha/m ²
4	Pekarangan	72.000 Ha/m ²
5	Perkantoran	500 Ha/m ²
6	Prasarana Umum	2.900 Ha/m ²

Sumber : Profil Desa Sugihmanik Tahun 2012

Selain sektor pertanian juga terdapat banyak masyarakat yang berwirausaha baik dengan berdagang maupun dengan membuka usaha sendiri yang menunjang perekonomian di desa Sugihmanik diantaranya yaitu industri pembuatan kerupuk, industri pembuatan tahu, industri pembuatan tempe, industri pemecah batu.

Perkembangan di desa Sugihmanik berjalan dengan lancar terbukti dengan adanya fasilitas umum yang memadai, misalnya gedung serbaguna selain sebagai tempat yang memang disediakan untuk umum seperti pernikahan, bazar dan pelelangan tanah juga digunakan sebagai gedung olahraga. Selain gedung serbaguna juga terdapat taman baca yang diberi nama MANCA dimana semua masyarakat baik yang berasal dari desa Sugihmanik maupun dari desa lain dapat mengunjungi taman baca tersebut. Sedangkan di sektor pendidikan, di desa Sugihmanik terdapat sekolahan baik yang formal mulai dari PAUD, Sekolah Dasar, SLTP/Sederajat dan SLTA/Sederajat. Sedangkan pendidikan yang non formal yaitu Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), Madrasah Diniyah Awwaliyah, Madrasah Diniyah Wustho dan Pondok Pesantren.

B. Jual Beli Tembakau Dengan Perubahan Harga Sepihak di Desa Sugihmanik Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan.

1. Proses Penanaman Tembakau Sampai Panen

a. Menanam dan Merawat Tembakau

Terlebih dahulu media tanam disiapkan berupa *bedengan* dengan komposisi tanah dan pupuk kandang. Setelah didiamkan selama satu minggu, biji tembakau kemudian ditaburkan diatas *bedengan* kemudian tutup dengan jerami, sirami *bedengan* setiap pagi dan sore hari. Setelah satu minggu jerami yang berada di atas *bedengan* dapat diambil. Setelah jerami diambil kemudian di atas *bedengan* dipasang plastik supaya dapat melindungi dari hujan. Plastik tersebut dibuka pada pagi hari supaya bibit tembakau terkena sinar matahari dan ditutup ketika sore hari. Selama dalam *bedengan* bibit tembakau tetap disiram setiap pagi dan sore hari.

Setelah usia benih 50-60 hari yang ditandai dengan tumbuhnya 2 daun, bibit tembakau siap untuk dipindahkan ke lahan tanam yang telah dipersiapkan sebelumnya. Adapun jarak ideal tanam 1 X 1 m² dimana lahan terlebih dahulu ditaburi dengan pupuk kandang atau pupuk kompos. Pada usia 20-40 hari, tanah dicangkul kembali dengan tujuan supaya tanah tersebut tidak padat dan menghilangkan *gulma*³ yang berada disekitar tanaman tembakau. Selain dicangkul, tanaman tembakau juga diberi pupuk urea agar tanaman tumbuh dengan subur. Setelah itu tanaman tembakau disemprot menggunakan obat insektisida yang bertujuan untuk

³Gulma adalah tumbuhan bangsa rumput yang mengganggu tanaman utama.

menghilangkan hama atau penyakit pada tanaman tembakau seperti, wereng hitam dan ulat daun. Memasuki usia 75 hari pupus dan cabang yang tumbuh dipangkas hal ini dilakukan agar batang terus tumbuh dan menghasilkan daun lebih tebal dan banyak. Pada tahapan ini diusahakan setiap 5 hari cabang yang tumbuh di pangkas. Setelah tembakau berumur 90 hari, dilakukan penyemprotan yang ke dua kali dengan dosis obat yang digunakan lebih tinggi dari penyemprotan yang pertama.

Menjelang bulan ke tiga, tambahkan pupuk urea satu sendok makan per pohon sebagai nutrisi tambahan. Selama menunggu masa panen usahakan lahan tetap bersih dari tanaman pengganggu, termasuk juga rumput liar. Pada bulan ke empat tembakau siap dipanen sampai dua bulan berikutnya.

b. Memanen Tanaman Tembakau

Biasanya tembakau dipanen dengan 5 tahap. Untuk panen yang pertama, daun yang dipetik mulai dari daun yang berada dibawah karena lebih tua dan telah menguning, pada panen yang pertama ini daun tembakau belum bisa *dirajang* karena kadar air masih terlalu tinggi, tapi biasanya petani langsung menjual kepada tengkulak dari luar daerah. Panen yang kedua dilakukan 1 minggu setelah panen yang pertama. Dalam panen kedua ini kualitas daun tembakau juga masih belum bagus. Pada panen yang ketiga sampai kelima ini, kualitas daun tembakau sudah bagus dan siap diolah.

c. Pengolahan Tembakau

Setelah dipanen atau dipetik daun tembakau diikat kecil-kecil dan didiamkan disimpan pada tempat yang kering kurang lebih selama 3-5 hari supaya daun tembakau tersebut matang dan menguning. Kemudian daun yang sudah matang masuk pada proses pengrajanan dan dikeringkan dengan dijemur dibawah sinar matahari menggunakan *widig*⁴. Namun biasanya, petani juga menambahkan gula pasir pada daun tembakau yang sudah dirajang dan sebelum dikeringkan tadi. Hal ini bertujuan untuk menambah berat timbangan dan kualitas tembakau itu sendiri. Setelah kering tembakau tersebut digulung dan dimasukkan dalam keranjang tembakau untuk siap dijual.

d. Penjualan Tembakau

Petani di Desa Sugihmanik biasanya menjual tembakau dengan berbagai bentuk. Bentuknya yaitu sebagai berikut:

- 1) *Godhongan* atau *imbon*. *Godhongan* yaitu petani memanen tanaman tembakau itu sendiri dan menjualnya per kilogram. Sedangkan *imbon* yaitu petani menjual daun tembakau tersebut sudah matang yang bisa langsung diolah atau dirajang.
- 2) Rajangan, yaitu tembakau yang sudah diolah atau dirajang dan sudah dimasukkan dalam keranjang tembakau.
- 3) Kretek, yaitu tembakau yang berasal dari sisa-sisa tembakau rajangan.

⁴ Widig adalah anyaman dari bambu yang berukuran sekitar panjang 180cm dan lebar 75cm yang digunakan oleh masyarakat Sugihmanik untuk mengeringkan tembakau rajangan.

2. Proses Jual Beli oleh Tengkulak Kepada Petani

Petani di Desa Sugihmanik Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan yang menanam tembakau pada tahun 2012 sekitar 70 % dari jumlah petani yang ada atau sekitar 728 petani. Sedangkan tengkulak yang ada di desa Sugihmanik jumlahnya ada empat yaitu bapak Dul Hadi, bapak Mardi, ibu Endang dan ibu Sumarti. Cara Tengkulak di Desa Sugihmanik dalam membeli tembakau petani yaitu dengan cara *kentungan*. Dalam hal ini, para tengkulak yang berkeliling di desa untuk membeli tembakaunya para petani . Tengkulak kemudian menawar tembakaunya petani misalnya “Pak saya beli tembakau bapak dengan harga perkilo Rp 25.000,00 boleh apa tidak?” Petani menjawab: ”Ya saya setuju” Tengkulak: “ Saya beri panjar bapak Rp 100.000,00”. Setelah terjadi kesepakatan harga, kemudian tengkulak memberikan panjar atau uang muka kepada petani sebagai tanda jadi atas tercapainya kesepakatan. Dalam menentukan harga tembakau tengkulak memakai tiga pedoman yaitu *ambu*, *cekelan* dan warna.⁵ Para tengkulak yang berada di desa Sugihmanik membeli tembakau petani dalam keadaan:

- a. *Godhong* berupa godhong hijau dan godhong imbon. Jika tembakau masih berupa rajangan basah, tengkulak hanya memberi panjar tanpa adanya *girik*. Penimbangan akan dilakukan jika tembakau sudah

⁵ Ambu adalah bau dari tembakau tersebut. Jika bau dari tembakau tersebut masih tajam dan kurang enak dihidung maka tembakau tersebut adalah tembakau yang masih daun bawah dan kualitasnya masih jelek. Jika bau dari tembakau tersebut sudah halus dan tidak tajam maka tembakau tersebut kualitasnya sudah baik. Sedangkan cekelan adalah pegangan dari tembakau tersebut, jika pegangannya masih buyar dan belum mantap berarti bobotnya sedikit, tetapi jika pegangannya sudah kuat dan padat berarti tembakau tersebut berbobot.

kering dan dimasukkan dalam keranjang, barulah petani mendapatkan *girik*. Tembakau dalam bentuk *godhongan* ini yang paling mudah cara pembelianya, setiap ada barang langsung ditimbang dan langsung dibayar oleh para tengkulak. Tetapi tengkulak jarang membeli tembakau *ghodongan* dengan alasan harus membayar tenaga orang yang merajang dan *ngeler* tembakau hal itu yang membuat biaya bertambah. Setelah para tengkulak mempunyai barang yang sudah cukup untuk di kirim ke pabrik, maka tengkulak berhenti berkeliling untuk membeli tembakau petani dan mengirim barang dulu ke pabrik.

- b. Tembakau rajangan berupa rajangan kering dan rajangan basah. Ketika pembelian berupa tembakau rajangan kering, tengkulak langsung menimbang tembakau petani dan memberikan *girik* atau kuitansi yang bertuliskan harga, berat dan jumlah panjar. Keadaan tembakau rajangan yang sudah kering ini sudah jelas baik bau dan warnanya. Sedangkan tembakau rajangan basah, keadaan ketika masih basah dengan keadaan keringnya nanti dapat berubah hal itu disebabkan: ketajaman dari pisau yang digunakan untuk memotong tembakau, tebal tipis dalam menjemur tembakau dan panas sinar matahari.
- c. Kretek yaitu tembakau yang berasal dari sisa-sisa tembakau rajangan.

Harga Tembakau.

Harga tembakau pada tahun 2012 adalah sebagai berikut:

- a. Tembakau *godhong* :
 - 1) Petikan 1: Rp 1.000,00-Rp 2.000,00.
 - 2) Petikan 2: Rp 2.000,00-Rp 2.500,00.
 - 3) Petikan 3 dan 4: Rp 2.000,00.
 - 4) Petikan 5 dan 6: Rp 1.000,00.

- b. Tembakau Rajangan:
 - 1) Rajangan 1: ± Rp 10.000,00.
 - 2) Rajangan 2: Rp 15.000,00-Rp 20.000,00.
 - 3) Rajangan 3: Rp 10.000,00-Rp 15.000,00.

- c. Kretek yaitu Rp 4.000,00-Rp 6.000,00.

3. Proses Terjadinya Perubahan Harga oleh Tengkulak Kepada Petani.

Jual beli yang dilakukan oleh tengkulak dengan datang langsung kepada petani dan menawar tembakau petani dengan harga tertentu sesuai dengan kesepakatan. Ketika sudah terjadi kesepakatan, maka tengkulak memberikan panjar atau uang muka sebagai tanda jadi dan memberikan *girik* sebagai tanda bukti.⁶ Setelah tembakau yang dibeli oleh tengkulak sudah banyak, maka tengkulak mengirimkan barang tersebut ke pabrik.

Kemudian barang dikirimkan ke pabrik, jika tembakau yang dibeli dari petani tersebut dibeli oleh pabrik dengan harga yang lebih rendah dari

⁶ Wawancara dengan bapak Siswandi petani dari dukuh Kauman pada hari Minggu, 05 Agustus 2012.

pada tengkulak membeli kepada petani, dapat dipastikan tengkulak tersebut rugi, karena spekulasi harga yang dia tentukan melesat. Ketika sudah terjadi hal demikian, jika kerugiannya hanya sedikit maka ditanggung oleh tengkulak sendiri. Akan tetapi, jika kerugian dari tengkulak tersebut terhitung banyak, maka para tengkulak juga membebankan kerugian tersebut kepada petani dengan cara memotong harga yang telah disepakati, misalnya harga tembakau kering yang awalnya disepakati dengan harga per kilonya Rp 25.000,00 diubah menjadi Rp 20.000,00 tanpa persetujuan dari petani. Ada juga yang memotong secara global misalnya uang yang seharusnya diterima oleh petani sebesar Rp 5.000.000,00, kemudian tengkulak hanya memberikan Rp 3.000.000,00. Akan tetapi, jika harga tembakau tersebut dibeli oleh pabrik dengan harga yang tinggi, para tengkulak diam saja, karena mereka merasa itu adalah keuntungan dari mereka. Seperti yang dialami bapak Siswandi tembakau yang semula dibeli dengan harga Rp 20.000,00/kg berubah menjadi Rp 19.000,00/kg.⁷ Hal ini serupa dengan yang dialami bapak Nur Rohman, tembakau yang telah disepakati dengan harga Rp 18.500,00 berubah menjadi Rp 17.000,00.⁸ Hal ini berbeda dengan yang dialami oleh bapak Supiyan. Berbeda dengan bapak Masrokan, uang yang seharusnya diterima sejumlah Rp 2.266.000,00 hanya diberikan sejumlah Rp 1.700.000,00.⁹ Begitu juga yang

⁷ Wawancara dengan bapak Siswandi petani dari dukuh Kauman pada hari Minggu tanggal 05 Agustus 2012.

⁸ Wawancara dengan bapak Nur Rohman petani dari dukuh Tegalrejo pada hari Sabtu tanggal 22 Desember 2012.

⁹ Wawancara dengan bapak Masrokan petani dari dukuh Ringinsari pada hari Sabtu tanggal 22 Desember 2012.

dialami bapak Muslih uang yang seharusnya diterima sejumlah Rp 1.202.500,00 tapi hanya diberikan Rp 900.000,00.¹⁰ Hal diatas dibenarkan oleh semua tengkulak yang ada baik bapak Mardi, bapak Dul Hadi, ibu Sumarti dan ibu Endang. Mereka beralasan bahwa kerugian yang ditanggung itu terlalu besar sehingga dengan terpaksa melakukan perubahan harga kepada petani.

Berikut daftar beberapa orang yang mengalami perubahan harga yang ada di desa Sugihmanik:

No	Nama	Harga Global		Harga Perkilogram		Tengkulak
		Awal	Akhir	Awal	Akhir	
1	Nur Rohman			Rp 18.500	Rp 17.000	Ibu Sumarti
2	Muhyidin	Rp 1.715.000	Rp 1.550.000	Rp 15.000	Rp 14.000	Ibu Endang
3	Maryat	Rp 1.155.000	Rp 1.000.000	Rp 12.500	Rp 11.000	Ibu Sumarti
4	Kikul	Rp 1.587.500	Rp 1.300.000	Rp 16.000	Rp 14.500	Ibu Sumarti
5	Muba'i	Rp 1.305.000	Rp 1.150.000	Rp 19.000	Rp 17.500	Ibu Endang
6	Riyanto	Rp 2.371.500	Rp 2.050.000			Bapak Dul Hadi
7	Mustari	Rp 2.610.000	Rp 2.400.000	Rp 11.500	Rp 10.000	Ibu Endang
8	Supiyan	RP 2.618.000	RP 2.400.000			Ibu Sumarti
9	Siswandi			Rp 20.000	Rp 19.000	Bapak Mardi
10	Suparti	Rp 2.682.000	Rp 2.425.000	Rp 20.000	Rp 19.000	Ibu Endang
11	Masrokan	Rp 2.216.000	Rp 1.900.000			Bapak Dul Hadi

¹⁰Wawancara dengan bapak Muslih petani dari dukuh Randusari pada hari Sabtu tanggal 22 Desember 2012.

12	Muslih	Rp 1.202.500	Rp 1.000.000			Bapak Mardi
13	Sodiq			Rp 16.000	Rp 15.500	Ibu Endang
14	Ngaimin	Rp 1.160.000	Rp 950.000	Rp 17.000	Rp 16.000	Bapak Mardi
15	Mat Kasan	Rp 2.140.000	Rp 1.900.000	Rp 14.500	Rp 13.500	Ibu Sumarti
16	Slamet	Rp 1.008.000	Rp 900.000	Rp 13.000	Rp 12.000	Ibu Endang

Para petani yang ada tidak dapat menolak keputusan sepihak dari tengkulak tersebut dikarenakan mereka merasa tidak enak hati kepada tengkulak tersebut dikarenakan tengkulak tersebut adalah tetangganya sendiri. Para petani hanya dapat mengikhlaskan uang mereka yang tidak diberikan secara utuh. Ada juga petani yang menagih uangnya kepada tengkulak dengan mendatangi rumah tengkulak tersebut, tetapi hanya kekecewaan yang petani terima karena tengkulak tersebut tetap tidak memberikan kekurangan dari uang petani tersebut.¹¹

4. Sistem Pembayaran

Telah diterangkan diatas bahwa dalam jual beli tembakau di desa Sugihmanik, setelah terjadi kesepakatan antara penjual dengan pembeli kemudian pembeli memberikan panjar atau uang muka sebagai tanda jadi atas kesepakatan harga antara tengkulak dan petani. Jika tembakau yang di beli berupa rajangan yang sudah kering, maka tembakau tersebut langsung ditimbang dan petani mendapatkan *girik* yang didalamnya tertulis harga dari tembakau tersebut, berat dan jumlah uang panjar.¹²

¹¹ Wawancara dengan bapak Siswandi petani dari dukuh Kauman pada hari Minggu tanggal 05 Agustus 2012.

¹² Wawancara dengan ibu Suparti petani dari dukuh Kauman pada hari Minggu tanggal 05 Agustus 2012.

Setelah barang tersebut dikirim ke pabrik, biasanya tengkulak langsung mendapatkan uang sebagai pengganti dari barang yang dikirim dalam hal ini adalah tembakau. Sesampainya di rumah tengkulak ada yang langsung melunasi *girik* yang dibawa oleh petani dengan mendatangi petani tersebut, tetapi ada juga petani yang menghampiri tengkulak untuk mencairkan *girik* tadi. Jika tengkulak mendapatkan uang dari pabrik dengan tunai, uang kepada petani juga langsung diberikan. Tetapi jika barang tengkulak belum diberi uang oleh pabrik biasanya petani saling berebut mendatangi rumah tengkulak untuk mencairkan *girik* mereka. Sehingga ada petani yang mendapatkan uang ada juga petani yang harus menunggu sampai pabrik melunasi tembakau tengkulak tersebut.

5. Akibat Perubahan Harga Sepihak

Karena harga tembakau yang sering tidak stabil dan spekulasi dari tengkulak mengenai harga tembakau mengakibatkan dalam jual beli tembakau di desa Sugihmanik sering terjadi perubahan harga sepihak yang dilakukan oleh tengkulak. Hal ini sangat mempengaruhi kehidupan roda perekonomian para petani. Berikut akibat dari perubahan harga sepihak yang dilakukan oleh tengkulak terhadap kehidupan petani di desa Sugihmanik :

- d. Karena modal yang besar untuk menanam tembakau dari menanam sampai panen, maka petani banyak yang mengambil modal dengan meminjam di bank, orang kaya yang berada di desa, maupun menjual barang-barang yang berharga di rumahnya.

- e. Karena perubahan harga sepihak oleh tengkulak secara otomatis uang yang sedianya untuk membuat membayar hutang berkurang.
- f. Kehidupan petani yang begitu pas-pasan, sehingga mereka hanya merasakan jerih payah saja karena antara modal dan hasil dari panen tembakau tidak *balance*.
- g. Tidak jarang petani yang hanya bisa mengembalikan modalnya saja, sedangkan jerih payahnya tidak mendapatkan penggantinya.